

PENGARUH *BOARD DIVERSITY*, *FIRM SIZE*, *PROFITABILITY*, *INSTITUTIONAL OWNERSHIP* DAN *LEVERAGE* TERHADAP *EARNING QUALITY* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andreas Bambang Daryatno dan Linda Santioso
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara

andreasb@fe.untar.ac.id, lindas@fe.untar.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to test empirically the effect of board diversity, firm size, profitability, institutional ownership and leverage on earning quality in manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange, especially in 2016-2018. The sampling technique in this study was purposive sampling method. Purposive sampling is a sampling technique using several predetermined criteria in accordance with the discussion so that it is feasible to be selected as a sample and 35 samples of manufacturing companies were selected with a total of 105 data. The analysis method used is panel data regression analysis with the help of the E – Views 9.0 program. The results of this study are board diversity, institutional ownership, leverage has no effect on earning quality, while firm size and profitability have an influence on earning quality.

Keywords: *board diversity, firm size, profitability, institutional ownership, leverage*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh *board diversity*, *firm size*, *profitability*, *institutional ownership* dan *Leverage* terhadap *earning quality* pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia khususnya pada tahun 2016-2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan pembahasan sehingga layak dipilih sebagai sampel dan terpilih 35 sampel perusahaan manufaktur dengan total data adalah 105 data. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program E-Views 9.0. Hasil dari penelitian ini adalah *board Diversity*, *institutional ownership*, *leverage* tidak berpengaruh terhadap *earning quality* sedangkan *firm size*, *profitability* mempunyai pengaruh terhadap *earning quality*.

Kata kunci : *board diversity, firm size, profitability, institutional ownership, leverage*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki banyak manfaat bagi para penggunanya, namun yang paling penting adalah untuk melihat informasi mengenai perkembangan laba yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Untuk membuat perusahaan lebih maju, salah satu cara yang dapat dilakukan oleh semua pemangku kepentingan di perusahaan, untuk menilai suatu keputusan ke depannya dengan melihat *earning quality* dari perusahaan itu sendiri agar dapat berkembang lebih baik lagi.

Board diversity biasanya dikategorikan dengan gender, umur, etnis, latar belakang pendidikan, dari proposi dewan di perusahaan tersebut. Dalam pemilihan anggota dewan perusahaan harus mempertimbangkan akan adanya board diversity. Semakin beragamnya anggota dewan maka semakin banyak alternatif yang tersedia untuk penyelesaian masalah yang akan didapati oleh perusahaan. Penelitian Women in Business dari Grant Thornton International pada tahun 2019 dengan sampel 135 negara termasuk Indonesia potensi wanita dalam tingkat manajemen senior telah meningkat sebanyak 12 persen menjadi 87 persen. Pada posisi CEO wanita masih menduduki posisi 15 persen. Dimitrova (2017) menyatakan bahwa dalam temuannya dari studi sebelumnya menemukan bahwa kehadiran wanita dalam dewan perusahaan ini memiliki pengaruh positif pada *earning quality*. Namun Nasution dan Jonnergard (2016) menyatakan dalam penelitian lain negatif tidak ada hubungan antara dewan perempuan dengan *earning quality*.

Firm size merupakan faktor yang dianggap penting oleh para investor dalam melakukan

investasi, terutama berkaitan dengan informasi *good news* atau *bad news* sehingga selanjutnya akan mendorong investor. Perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar mempunyai sisi positif bagi investor karena dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga dapat menghasilkan *earning quality* yang tinggi. Perusahaan dengan *firm size* besar lebih mengoptimalkan dalam melaporkan laba yang terdapat pada laporan keuangan, karena perusahaan dengan *firm size* besar mendapatkan perhatian lebih dari publik. Hassan dan Farouk (2014) *firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning quality*.

Profitability adalah pengukuran untuk melihat seberapa besar kemampuan laba yang diperoleh perusahaan. Hasil perhitungan profitability dapat dilihat dengan menggunakan laba yang dihasilkan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat profitability yang dimiliki perusahaan dapat sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi, karena profitability digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan tingkat pengembalian atas kegiatan investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan tersebut. Hassan dan Farouk (2014) menyatakan bahwa profitability memiliki pengaruh terhadap *earning quality*. Namun penelitian yang dilakukan oleh Risdidawaty dan Subowo (2015) menyatakan *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning quality*.

Institutional ownership ini merupakan salah satu dari *corporate governance* yang diharapkan untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan para investor. Pada saat pemegang saham institusional menjadi pemegang saham

mayoritas, akan terjadi konflik keagenan karena mayoritas akan mengejar kekayaan yang ingin mereka miliki dengan mengorbankan pihak minoritas. Kecenderungan yang terjadi ini dapat dikatakan bertentangan dengan keseluruhan dari kepentingan perusahaan karena kepentingan perusahaan secara keseluruhan terdiri dari kepentingan mayoritas yang ditambah dengan kepentingan pemegang saham minoritas. Hassan dan Farouk (2014) *Institutional ownership* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *earning quality*. Ben-Nasr et al. (2015) *Institutional ownership* memiliki pengaruh terhadap *earning quality*.

Leverage yaitu salah satu rasio keuangan yang membandingkan atau menggambarkan hubungan total hutang perusahaan dengan modal maupun asset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki leverage yang tinggi menyebabkan investor beranggapan bahwa 3 perusahaan akan lebih mengutamakan pembayaran hutang daripada dividen. Leverage mempunyai pengaruh terhadap *earning quality*, karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran investor menurun. Sadiyah dan Priyadi, Maswar (2015) leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *earning quality*. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Hassan dan Farouk (2014) leverage memiliki pengaruh terhadap *earning quality*.

Dengan latar belakang tersebut di atas serta adanya perbedaan dalam beberapa penelitian sebelumnya, maka menarik perhatian peneliti untuk meneliti kembali apakah *Board Diversity*, *Firm Size*, *Profitability*, *Institutional Ownership* dan *Leverage* berpengaruh terhadap *Earning Quality*.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency theory

Anthony dan Govindarajan (2012) menjelaskan adanya hubungan keagenan yang timbul ketika adanya principal akan menyewa agent untuk menindaklanjuti pembuatan keputusan kepada pihak agent. *Agency theory* berasumsi bahwa semua individu melakukan suatu tindakan untuk memenuhi kepentingan pribadi. Bagi seorang agent menilai sebuah kepuasan bukan hanya dari kompensasi yang diterima, melainkan dari tambahan lain yang agent terima seperti waktu luang yang cukup, kondisi kerja yang menarik, dan kerja yang fleksibel.

Menurut Jensen dan Meckling (1976 dalam Dimitrova, 2017) mengatakan bahwa dalam bidang ekonomi telah mengakui bahwa adanya ketidaksamaan dalam kepentingan yang dimiliki antara para manajer perusahaan (agent) dan para pemegang saham (principal), sehingga terjadi mengenai konflik kepentingan, yang kemudian muncul *agency theory*.

Dalam konflik yang timbul dalam *agency theory* ini, dalam kegiatan perusahaan pihak agent dapat memanipulasi laba dalam penyajian laporan keuangan. Ketika agent melakukan pelaporan pendapatan perusahaan, agent akan cenderung melakukan hal yang dapat memaksimalkan kepentingan pribadi, sehingga dapat menyebabkan perusahaan memiliki *earning quality* yang rendah. *Earning quality* yang rendah pada perusahaan akan memengaruhi para pemegang saham dalam pengambilan hasil keputusan. Setiap perusahaan menegaskan bahwa para manajer selaku pihak agent dalam perusahaan harus memiliki sikap profesional

dan rasa akan tanggung jawab yang tinggi dalam melaporkan *earning quality* kepada para pemegang saham (pihak principal).

Signalling Theory

Bigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh para manajemen perusahaan untuk memberikan sebuah petunjuk kepada para investor mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan adalah berupa informasi yang dapat memberikan perubahan keputusan investasi dari pihak luar manajemen perusahaan.

Perusahaan akan memberikan informasi keuangan dan informasi non keuangan yang dianggap penting bagi pihak luar manajemen perusahaan. Dari informasi yang perusahaan berikan diharapkan pihak luar manajemen perusahaan akan menimbulkan reaksi sinyal baik kepada perusahaan.

Pada saat perusahaan mengumumkan informasi dan semua pelaku pasar telah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu akan menginterpretasikan dan menganalisis informasi terlebih dahulu yang diberikan dapat berupa sinyal baik (*good news*) dan sinyal buruk (*bad news*).

Earning Quality

Yahaya et al. (2017) mendefinisikan *earning quality* sebagai “*Earnings quality is the aggregate result of the application of various accounting treatments, estimates and assumptions that are made by management*”.

Nurbach et al. (2019) mendefinisikan “*earning quality* dipercayakan dengan keandalannya dalam informasi yang disajikan

melalui pendapatan perusahaan dalam laporan keuangannya”. *Earning quality* menjelaskan bagaimana kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya dan sekaligus untuk digunakan dalam memprediksi laba masa depan.

Nasution dan Jonnergård (2016) menyatakan bahwa *earning quality* yang tinggi sangat penting untuk pemegang saham. Seberapa besar *earning quality* yang didapatkan akan memengaruhi kepercayaan pemegang saham ketika membuat keputusan berinvestasi, mengevaluasi kinerja perusahaan dan memprediksi kinerja perusahaan masa depannya. Berbeda dengan ukuran *earning quality* yang rendah dapat menyesatkan pemegang saham untuk berinvestasi dan mengevaluasi kinerja perusahaan. Perusahaan tidak bisa memisahkan *earning quality* dari auditor karena melalui audit laporan keuangan perusahaan, diyakini dapat membantu meningkatkan keandalan pendapatan perusahaan dan kredibilitas perusahaan.

Statement of Financial Accounting Concepts No.1 (1978) menjelaskan bahwa pendapatan yang berkualitas tinggi dapat memberikan informasi yang lebih banyak mengenai kinerja keuangan perusahaan yang lebih relevan dengan menggunakan keputusan spesifik yang dibuat oleh pembuat keputusan tertentu. *Earning quality* tinggi dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan diri para pemegang saham ketika membuat keputusan dalam berinvestasi dan membantu para manajer untuk memberikan evaluasi kinerja perusahaan saat ini dan memprediksi kinerja masa depannya secara akurat. *Earning quality* yang lebih rendah dapat menyesatkan para pemegang saham untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. Pendapatan perusahaan akan memiliki *earning quality* yang

lebih rendah ketika perusahaan memanipulasi jumlah pendapatan dengan mengurangi atau meningkatkan biaya *discretionary* seperti penelitian dan pengembangan dan biaya iklan. *Earning quality* dalam perusahaan tidak dapat dipisahkan dari auditor karena melalui kegiatan audit, diyakini dapat membantu meningkatkan kredibilitas dan keandalan pendapatan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, *earning quality* merupakan suatu alat ukuran untuk melihat apakah kualitas laba yang dihasilkan pada saat ini sudah sesuai dengan yang telah direncanakan oleh perusahaan sebelumnya. *Earning quality* suatu perusahaan akan semakin tinggi jika laba yang diperoleh perusahaan pada saat ini mendekati angka sesuai dengan perencanaan awal atau melebihi target dari rencana awal perusahaan.

Board Diversity

Panzer dan Müller (2015) mendefinisikan diversity itu sendiri sebagai “*a grouping of social characteristics that exist between group members to reflect how far these goals can be achieved by the group*”

Harrison and Klein (2007 dalam Haong et al. , 2016) menyatakan bahwa “*board diversity* memiliki kaitan dengan hasil yang diperoleh organisasi, meskipun sampai saat ini *board diversity* belum dapat didefinisikan secara eksplisit”. Overmans (2017) menyatakan bahwa dengan adanya perbedaan gaya kepemimpinan dalam para pemimpin dapat mengarah kedalam berbagai cara pengambilan keputusan, yang dapat mempengaruhi *earning quality* perusahaan. Dalam *top management* perusahaan, tingkat diversity diperlukan sebagai bagian

dari tata kelola perusahaan untuk menjalankan peran pengambilan keputusan yang efektif dan diharapkan memiliki *earning quality* yang baik.

Firm Size

Putra dan Subowo (2016) mendefinisikan firm size sebagai :

“*one of the important calculations used by company managers to provide an information to the company's shareholders. The company can do a firm size calculation which is done by using the natural log of the total assets owned by the company.* “

Brigham dan Houston (2014) menyatakan bahwa *firm size* dilihat dari ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas perusahaan yang akan digunakan untuk mengklasifikasikan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Lisaiame dan Dewi Sri (2018) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga kondisi perusahaan. Perusahaan yang memiliki firm size yang besar akan selalu berusaha untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya.

Hassan dan Farouk (2014) menyatakan bahwa semakin besar *firm size* yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi masalah agensi yang diharapkan yang mungkin dihadapi organisasi. Argumen teoritis yang terkait dengan *firm size*, seperti biaya politik, kebutuhan modal, biaya agensi, pensinyalan dan asimetri informasi, biaya litigasi dan reputasi perusahaan audit . Warianto dan Ch. Rusiti (2014) menyatakan semakin besar *firm size* perusahaan memiliki *earning quality* yang dimiliki akan lebih tinggi karena tidak perlu melakukan praktik manipulasi laba. Perusahaan dengan total aset yang besar

menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih besar dan relatif lebih stabil dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset sedikit atau rendah.

Profitability

Hoang dan Khong (2018) mendefinisikan *profitabilty* sebagai “*one of the important calculations used by company managers to provide an information to the company’s shareholders. Companies can do calculations that can use return on assets as a proxy*”

Hassan dan Farouk (2014) menyatakan bahwa *profitability* merupakan salah satu perhitungan yang perusahaan gunakan untuk mengidentifikasi seberapa besarnya pengaruh terhadap *earning quality* yang perusahaan terima. Ginting (2017) menyatakan bahwa *profitability* memberi informasi mengenai ukuran tingkat efektivitas manajemen dalam perusahaan. *Profitability* dapat digunakan untuk mengukur perbandingan antara komponen dalam laporan keuangan, terutama laporan laba rugi dan laporan keuangan neraca.

Institutional Ownership

Zhong et al. (2017) mendefinisikan bahwa *institutional ownership* sebagai “*a number of shares that can be seen from the calculation of the number of shares held by institutional investors divided by the total number of shares outstanding in a company.*”

Kepemilikan saham terbagi menjadi 2 jenis yaitu *institutional ownership* dan *individual ownership*. *Individual ownership* berorientasi terhadap laba sekarang, sedangkan kepemilikan institusional berorientasi pada laba di masa yang akan datang. *Institutional Ownership* merupakan

suatu kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusi. Institusi merupakan sebuah lembaga yang memiliki kepentingan terhadap kegiatan investasi, termasuk dengan melakukan investasi saham.

Pasaribu et al. (2016) menyatakan bahwa “*Institutional ownership* dihitung berdasarkan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi.” Latif et al. (2017) menyatakan bahwa “*Institutional ownership* adalah salah satu mekanisme untuk membantu tata kelola perusahaan”. Hassan dan Farouk (2014) menyatakan dengan adanya *institutional* yang ada didalam perusahaan memiliki keahlian, sumber daya dan pengetahuan secara teknis untuk mengawasi kinerja manajemen perusahaan.

Leverage

Gitman dan Zutter (2015) menyatakan bahwa *leverage* keuangan memiliki arti “*Financial leverage is the enlargement of risk and return through the use of fixed cost financing, such as debt and preferred stock*”.

Hossain et al. (2012) menyatakan bahwa struktur modal yang berada didalam perusahaan diukur dari tingkat *leverage* nya. Hassan dan Farouk menyatakan bahwa *leverage* adalah salah satu dari firm attribute yang paling vital untuk memiliki pengaruh terhadap *earning quality*.

Gitman dan Zutter (2015) menyatakan bahwa posisi hutang perusahaan menunjukkan jumlah uang orang lain yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Secara umum, semakin banyak hutang yang digunakan perusahaan dalam kaitannya dengan total asetnya, semakin besar pula *leverage* keuangannya.

Ada dua jenis ukuran *leverage* secara umum: mengukur tingkat hutang dan mengukur

kemampuan untuk membayar hutang layanan. Tingkat hutang mengukur jumlah hutang relatif terhadap jumlah neraca signifikan lainnya. Lawrence (2015) menyatakan ada dua ukuran populer dari tingkat hutang adalah *debt ratio* dan *debt to equity ratio*. Jenis kedua dari ukuran leverage, kemampuan untuk membayar hutang, mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran yang diperlukan selama masa hutang. Istilah untuk membayar hutang hanya berarti membayar hutang tepat waktu. Kemampuan perusahaan membayar biaya tertentu tetap diukur dengan menggunakan *coverage ratio*.

Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Board Diversity* terhadap *Earning Quality*

Nurbach et al. (2019) menyatakan bahwa *board diversity* mengenai gender memiliki pengaruh positif terhadap *earning quality*. Banyak perusahaan manufaktur yang sudah menyadari bahwa pentingnya keragaman gender dalam perusahaan untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik. Salah satu untuk menciptakan tata kelola perusahaan yang baik dengan diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dari berbagai pandang.

Panzer dan Müller (2015) menyatakan bahwa posisi direksi dengan gender perempuan dapat mempengaruhi hasil dari *earning quality* perusahaan. Adanya perbedaan gender dalam berbagai keputusan pengaturan dan perluasan keterampilan, pengalaman dan perspektif, maka akan menimbulkan hasil keputusan yang berbeda-beda dan akan mempengaruhi hasil *earning quality* perusahaan.

Overmans (2017) menyatakan bahwa *board diversity* mengenai *gender diversity* dalam jejeraan para direksi memiliki pengaruh positif terhadap *earning quality*. Lakhali et al. (2015) menyatakan bahwa *board diversity* mengenai *gender diversity* memiliki pengaruh terhadap *earning quality*. Hasilnya menggambarkan bahwa didalam perusahaan yang memiliki persentase direktur wanita yang tinggi menyebabkan pengurangan dalam terjadinya tindakan *earning management* sehingga perusahaan memiliki *earning quality* yang tinggi.

Fitriana dan Sugiri (2018) menyatakan bahwa dewan direksi yang memiliki gender wanita memiliki pengaruh positif terhadap *earning quality* perusahaan. Tidak hanya pria yang memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan tugas dalam perusahaan, tetapi kemampuan tersebut juga dimiliki oleh seorang wanita.

Yue Gao (2018) menyatakan bahwa *board diversity* khususnya gender dapat meningkatkan *earning quality* sehingga dapat menyebabkan informasi harga saham perusahaan juga meningkat. Hoang et al. (2015) menyatakan bahwa dalam perusahaan *board diversity* mengenai gender tidak mempengaruhi melaporkan *earning quality* suatu perusahaan.

Board diversity merupakan satu komponen yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan pada suatu perusahaan untuk memperoleh hasil kinerja perusahaan yang baik. *Board diversity* memiliki banyak kategori antara lain seperti gender, usia, kewarganegaraan dan latar belakang pendidikan. *Board diversity* dalam dewan direksi membuat semakin beragam pendapat dalam pengambilan keputusan alternatif yang dapat diterapkan dalam perusahaan. Hasil

keputusan tersebut dapat menghasilkan ukuran *earning quality* perusahaan menjadi lebih baik dan lebih meningkat dibandingkan sebelumnya. Jika perusahaan memiliki *board diversity* dengan gender yang tinggi maka dapat mempengaruhi hasil *earning quality* yang perusahaan terima.

Ha1: *Board diversity* berpengaruh positif terhadap *earning quality*.

2. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Earning Quality*

Dechow (2010) menyatakan perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar akan menghasilkan *earning quality* yang tinggi dengan mendapatkan informasi mengenai karakteristik kinerja perusahaan yang relevan sehingga para pengambil keputusan dapat menghasilkan keputusan yang spesifik.

Fitriana dan Islami (2018) menyatakan bahwa *firm size* memiliki hubungan positif terhadap *earning quality* terhadap perusahaan. Perusahaan yang memiliki *firm size* yang besar akan mengeluarkan biaya politik yang akan mempengaruhi *earning quality* secara tidak langsung.

Warianto dan Ch. Rusiti (2014) *firm size* memiliki hubungan terhadap *earning quality*. Perusahaan dengan tingkat *firm size* besar maka *earning quality* yang dihasilkan perusahaan akan semakin tinggi.

Hassan dan Farouk (2014) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki hubungan terhadap *earning quality*. Perusahaan yang besar memiliki transparansi yang besar dan sangat rentan terhadap keadaan politik sekitar yang sedang terjadi.

Ginting (2017) menyatakan bahwa *firm size* tidak memiliki hubungan terhadap *earning quality*. Perusahaan dengan tingkat *firm size* besar atau perusahaan dengan tingkat *firm size* kecil tidak dapat menentukan jumlah laba yang perusahaan peroleh.

Firm Size merupakan ukuran untuk mengklasifikasikan besar kecilnya suatu perusahaan yang di ukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan *firm size* yang relatif besar kinerjanya akan lebih diperhatikan oleh publik seperti pihak berkepentingan dan masyarakat luas. Perusahaan menjadi lebih transparan dalam menunjukkan kinerjanya, melaporkan kondisi keuangannya dengan lebih berhati-hati, dan menunjukkan sisi keinformatifan informasi yang ada didalam laporan keuangannya. Semakin besar aset milik perusahaan yang akan semakin besar *firm size* suatu perusahaan sehingga ukuran *earning quality* yang didapatkan akan lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan *firm size* yang kecil karena tidak perlu dilakukannya dalam praktik manipulasi laba perusahaan dan sebaliknya.

Ha2: *Firm Size* berpengaruh positif terhadap *earning quality*.

3. Pengaruh Profitability terhadap *Earning Quality*

Hassan dan Farouk (2014) menyatakan bahwa profitability memiliki pengaruh terhadap *earning quality*. Para manajer perusahaan sektor minyak dan gas pada di negara Nigeria mengejar profitability untuk mendapatkan bonus dari perusahaan. Risdawaty dan Subowo (2015) menyatakan bahwa profitability memiliki pengaruh terhadap *earning quality*.

Ginting (2017) menyatakan bahwa *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning quality*. *Profitability* yang perusahaan terima tidak dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam menilai bagaimana kondisi pasar yang sebenarnya.

Dira dan Astika (2014) *profitability* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning quality*. *Profitability* perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Laba yang dihasilkan perusahaan tidak dapat mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya.

Profitability merupakan kemampuan yang dimiliki perusahaan untuk mengukur perusahaan dalam memperoleh laba melalui total aset yang dimiliki. Tingkat *profitability* diukur melalui perhitungan *return on asset* (ROA). Perusahaan dengan tingkat *profitability* yang tinggi akan memberikan signal yang baik kepada para investornya dan dapat sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki ukuran *earning quality* yang tinggi. Perusahaan yang mengalami laba dengan ukuran yang kecil, manajer perusahaan cenderung akan melakukan *earning management* berupa melakukan peningkatan laba. Manajer perusahaan melakukan hal tersebut dilakukan agar kinerja manajer perusahaan terlihat sangat baik sehingga manajer berada diposisi yang aman dan terhindar dari terjadinya risiko pemecatan. Atas tindakan tersebut manajer dapat mempertahankan kepemilikan saham para investor.

Ha3: *Profitability* berpengaruh positif terhadap *earning quality*.

4. Pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *Earning Quality*

Latif et al. (2017) menyatakan bahwa *institutional ownership* dapat mempengaruhi *earning quality*. Hassan dan Farouk (2014) menyatakan bahwa *institutional ownership* memiliki hubungan positif dengan *earning quality*. Banyak *institutional ownership* mendorong para manajer perusahaan untuk lebih mementingkan keuntungan jangka pendek dan akan menjual saham yang dimiliki jika perusahaan memiliki *earning quality* yang rendah.

Darabali et al. (2016) menyatakan bahwa *institutional ownership* berhubungan positif dengan *earning quality*. Perusahaan yang memiliki *institutional ownership* yang tinggi maka *earning quality* perusahaan juga tinggi.

Velury dan Jenkins (2006 dalam Mehrani et al., 2016) menyatakan *institutional ownership* memiliki pengaruh terhadap perusahaan karena kepemilikan saham yang besar, dan para *institutional ownership* dapat memonitor kinerja manajer perusahaan.

Hsu dan Koh (2005) menyatakan bahwa adanya antara *institutional ownership* dan *earning quality* tidak memiliki hubungan. *Institutional ownership* mengecilkan *earning management* perusahaan dengan melakukan manipulasi kegiatan nyata atau akrual.

Perusahaan yang memiliki *institutional ownership* yang tinggi akan menghasilkan kinerja perusahaan yang semakin baik. *Institutional ownership* dapat membuat inisiatif para manajer untuk mengesampingkan kepentingan pribadinya karena mendapatkan pengawasan intensif. Kinerja perusahaan yang baik dan stabil dapat menghasilkan *earning quality* perusahaan yang tinggi.

Ha4: *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap *earning quality*.

5. Pengaruh *Leverage* terhadap *Earning Quality*

Hassan dan Farouk (2014) menyatakan bahwa adanya antara leverage memiliki pengaruh terhadap *earning quality*. Hal ini mungkin terjadi sebagai akibat dari fakta bahwa ketika *leverage* meningkat, ada transfer kekayaan dari penuntut tetap ke penuntut residual karena pemegang surat utang tersebut dapat ‘melindungi harga’ sendiri, manajer dan pemegang saham memiliki insentif untuk secara sukarela meningkatkan tingkat pemantauan.

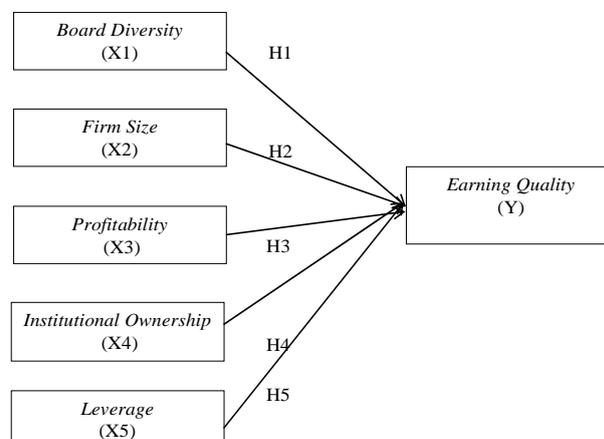
Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *earning quality* namun memiliki nilai koefisien positif. Sadih, Priyadi dan Maswar, (2015) menyatakan bahwa leverage tidak memiliki pengaruh terhadap *earning quality*. Hal ini terjadi karena jika perusahaan memiliki hutang yang semakin tinggi, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Pihak manajemen akan lebih memiliki motivasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga hutang-hutang yang dimiliki perusahaan dapat terpenuhi.

Leverage menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Oleh

karena perusahaan berutang, maka perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kewajiban utangnya. Jika *leverage*-nya tinggi, berarti utang yang dimiliki perusahaan banyak serta menyebabkan munculnya tanggung jawab, dan biasanya jika perusahaan memiliki rasio leverage yang tinggi akan membuat para investor menjauhi perusahaan itu karena investor kurang tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang sebagian besar asetnya dibiayai oleh utang. Untuk menarik kembali minat investor dengan menunjukkan kinerja keuangan yang sehat atau baik, maka perusahaan diperkirakan akan melakukan manajemen laba demi membuat laba tampak besar. Manajer juga termotivasi untuk melakukan manajemen laba demi menghindari pelanggaran perjanjian utang karena dengan laba yang baik perusahaan memperoleh posisi yang relatif baik dalam negosiasi penjadwalan ulang utang. Tindakan dari melakukan manajemen laba tersebut akan membuat *earning quality* perusahaan mengecil.

Ha5: *Leverage* berpengaruh positif terhadap *earning quality*.

Model penelitian dalam penelitian ini seperti digambarkan di bawah ini:



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018. Desain sampling dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu atau sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Elemen sampel yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan kriteria:

(1) Seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018, (2) Perusahaan manufaktur yang telah mempublikasikan laporan keuangan dengan mata uang rupiah selama berturut-turut pada tahun 2016-2018, (3) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan yang berakhir pada periode 31 Desember, (4) Perusahaan manufaktur yang memperoleh laba selama periode pengamatan 2016-2018, (5) Perusahaan manufaktur yang memiliki dewan direksi bergender perempuan.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program E-Views 9.0.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen penelitian ini adalah *Earning Quality*, dan variabel independen adalah *Board diversity*, *Firm size*, *Profitability*, *Institutional Ownership* dan *leverage*.

Earning Quality

Earning quality merupakan alat untuk menghitung apakah laba yang dihasilkan perusahaan sudah sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Laba perusahaan yang mendekati dengan rencana maka akan menghasilkan *earning quality* yang baik, dan sebaliknya. Subramanyam (2017) menyatakan bahwa menghitung *earning quality* berdasarkan *earning management*. Penelitian ini menggunakan perhitungan *earning management* model Jones yang dimodifikasi untuk variabel *earning quality*. Penelitian ini menggunakan tiga tahap dalam perhitungannya yang diukur dengan rumus:

Tahap pertama menghitung total diperoleh perusahaan dengan menggunakan rumus berikut:

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Keterangan:

TAC_{it} : Total akrual perusahaan i dalam periode t

NI_{it} : Operating net income (Net Operating Income) perusahaan i dalam periode t

CFO_{it} : Operating cash flow perusahaan i dalam periode t

Tahap kedua menghitung akrual non-diskresioner menggunakan rumus berikut:

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \alpha_0 + \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon$$

Tahap ketiga adalah memasukkan kembali koefisien penemuan α dan β ke dalam formula untuk menemukan akrual non-diskresioner berikut:

$$NDAC_{it} = \alpha_0 + \beta_1 (1/TA_{it-1}) + \beta_2 (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1} + \beta_3 (PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keterangan:

NDACit : AkruaI non-diskresioner perusahaan i dalam periode

TAit-1 : Total assets perusahaan i dalam periode t-1

Δ RECit : Piutang perusahaan i tahun t dikurangi piutang tahun t-1

Δ REVit : Pendapatan perusahaan i dalam tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

PPEit : Property, Plant, dan Equipment perusahaan i dalam tahun t

ϵ : Error

Tahap akhir dapat menghitung nilai akruaI diskresioner dengan rumus berikut:

$$DACit = TACit/TAit-1 - NDACit$$

Keterangan:

DACit : AkruaI diskresioner untuk perusahaan i dalam periode t

TACit : Total akruaI untuk perusahaan i dalam periode t

TAi, t-1: Total aset perusahaan i dalam periode t-1

NDACit: Non- diskresioner akruaI perusahaan i dalam periode t

Board Diversity

Board diversity merupakan salah satu faktor untuk memberikan alternatif penyelesaian masalah yang didapati oleh perusahaan. Panzer dan Muller (2015) menghitung variabel *board diversity* yang diukur dengan menggunakan rasio keragaman dewan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$GDA = \text{Number of Women Board of the Coporate} / \text{The Total Number of Coperate Board}$$

Firm Size

Firm Size adalah besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan, yang dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Yahaya dkk. (2017) menyatakan bahwa *firm size* diukur dengan natural log dari total aset.

$$FSIZE = \log \text{ of total assets}$$

Profitability

Profitability merupakan rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dibandingkan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Hassan dan Farouk (2014) menyatakan bahwa *profitability* menggunakan rasio return on asset (ROA), yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \text{Laba Bersih} / \text{Total Aset}$$

Institutional Ownership

Institutional ownership merupakan jumlah saham yang dimiliki oleh suatu institusi dalam sebuah perusahaan. Ilhan dkk (2011) menyatakan bahwa variabel *institutional ownership* dihitung dengan proporsi saham yang dimiliki oleh investor institusi terhadap jumlah total saham yang diterbitkan, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$INSTOWNS = \frac{\text{Proportion of Share Owned}}{\text{Total Number Of Share Outstanding}}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva yang mempunyai beban tetap untuk mewujudkan

tujuan perusahaan dalam memaksimalkan kekayaan yang dimiliki pemilik perusahaan. Hassan dan Farouk (2014) menyatakan *leverage* menggunakan rasio *total debt to equity*.

$$\text{Debt to Equity} = \text{Total Debt} / \text{Total Equity}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik

1. Uji Statistik Deskriptif

Berikut ini adalah hasil analisis statistik deskriptif atas variabel dependen dan independen penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	EQ	BD	FSize	Prof	Instow	Lev
<i>Mean</i>	-0,063637	0,194831	28,72746	0,085152	0,684484	0,006874
<i>Median</i>	-0,072622	0,166667	28,52081	0,055282	0,754464	0,005840
<i>Maximum</i>	1,205187	0,571429	33,47373	0,920997	0,940115	0,019383
<i>Minimum</i>	-0,332035	0,071429	25,79571	0,001170	0,000770	0,002396
<i>Std. Dev.</i>	0,142264	0,109736	1,608896	0,114517	0,238339	0,004052
<i>Skewness</i>	6,779048	1,747155	0,656844	4,569201	1,416258	1,728400
<i>Kurtosis</i>	61,67151	5,730475	3,578085	29,94210	4,514169	5,548079
<i>Sum</i>	-6,681878	20,45727	3016,383	25,98149	71,87081	0,721758
<i>Observations</i>	105	105	105	105	105	105

Sumber : Diolah dengan *Eviews for Windows versi 9.0*

2. Hasil Uji Pemilihan Model Terbaik

a. Uji Chow

Berdasarkan pengujian uji Chow yang telah dilakukan, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Redundant Fixed Effects Tests</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section fixed effects</i>			
<i>Effects Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	6,874369	(34,65)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	160,140539	34	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output) *Eviews for Windows versi 9.0*

Berdasarkan hasil pengolahan uji Chow yang terdapat pada tabel 2, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 untuk Cross-Section F yang berarti lebih rendah dibandingkan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05

($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak atau tidak dapat diterima dan H_1 diterima pada uji ini, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Fixed Effect Model*. Pengujian ini masih akan berlanjut

dengan dilakukannya pengujian kedua yaitu uji Hausman untuk menentukan apakah model untuk penelitian ini lebih baik menggunakan *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

b. Uji Hausman

Berdasarkan pengujian uji Hausman yang telah dilakukan, mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji *Hausman*

<i>Correlated Random Effects - Hausman Test</i>			
<i>Equation: Untitled</i>			
<i>Test cross-section random effects</i>			
<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq. d.f.</i>	<i>Prob</i>
<i>Cross-section random</i>	33,901941	5	0,0000

Sumber: Hasil Pengolahan Data (Output) *Eviews for Windows versi 9.0*,

Berdasarkan hasil pengolahan uji Hausman pada tabel.3, menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 untuk *Cross-Section F* yang berarti lebih rendah dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang sudah ditetapkan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 tidak dapat diterima atau ditolak dan H_1 diterima pada uji ini, sehingga model yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Fixed Effect*

Model. Dengan adanya pemilihan model terbaik dalam penelitian ini dengan menggunakan *Fixed Effect Model*, maka pengujian berhenti pada uji Hausman atau tidak perlu berlanjut ke uji *Langrange Multiplier*.

3. Hasil Analisis Data

a. Analisis Model Regresi

Tabel 4. Hasil Uji *Fixed Effect Model*

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	-3,589511	1,446503	-2,481510	0,0157
<i>Board Diversity</i>	-3,130931	3,901170	-0,802562	0,4252
<i>Firm size</i>	0,113901	0,051284	2,220987	0,0298
<i>Profitability</i>	1,321034	0,108131	12,21693	0,0000
<i>Institutional Onwership</i>	0,119038	0,094556	1,258909	0,2126
<i>Leverage</i>	97,29983	108,3405	0,898093	0,3725
<i>Effects Specifcation</i>				
<i>Cross-section fixed dummy (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0,889794	<i>Mean dependent var</i>	-0,063637	
<i>Adjusted R-squared</i>	0,823671	<i>S.D. dependent var</i>	0,142264	
<i>S.E. of regression</i>	0,059739	<i>Akaike info criterion</i>	-2,515337	
<i>Sum squared resid</i>	0,231967	<i>Schwarz criterion</i>	-1,504305	
<i>Log likelihood</i>	172,0552	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	-2,105647	
<i>F-statistic</i>	13,45654	<i>Durbin-Watson stat</i>	2,891879	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000			

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan *E-Views* versi 9.0

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Earning quality} = -3,589511 - 3,130931 \text{ BD} + 0,113901 \text{ FSize} + 1,321034 \text{ Prof} + 0,119038 \text{ INSTOWN} + 97,29983 \text{ Lev} + \varepsilon$$

c. Hasil Uji Hipotesis

1) Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

<i>R-squared</i>	0,889794
<i>Adjusted R-squared</i>	0,823671

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan E-Views versi 9.0

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Adjusted R-squared yang dimiliki pada penelitian ini adalah sebesar 0,823671. Hal ini berarti bahwa variabel *board diversity*, *firm size*, *profitability*, *institutional ownership* dan *leverage* mampu menjelaskan variasi dari *earnings quality* sebesar 82,3671% , sedangkan sisanya *earning quality* sebesar 17,6329% akan dijelaskan oleh faktor –faktor lain.

3) Hasil Uji Statistik t

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	-3,589511	1,446503	-2,481510	0,0157
<i>Board Diversity</i>	-3,130931	3,901170	-0,802562	0,4252
<i>Firm size</i>	0,113901	0,051284	2,220987	0,0298
<i>Profitability</i>	1,321034	0,108131	12,21693	0,0000
<i>Institutional Onwership</i>	0,119038	0,094556	1,258909	0,2126
<i>Leverage</i>	97,29983	108,3405	0,898093	0,3725

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan E-Views versi 9.0

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *board diversity* adalah sebesar 0,4252. Ini berarti pada hipotesis Ha1 yang menyatakan bahwa *board diversity* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings quality* ditolak atau tidak diterima. Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *firm size* adalah sebesar 0,0298. Ini berarti pada hipotesis Ha2 yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings quality* dapat diterima atau tidak ditolak. Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *profitability* adalah sebesar 0,0000. Ini berarti pada hipotesis Ha3 yang menyatakan

bahwa *profitability* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings quality* dapat diterima atau tidak ditolak. Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *institutional ownership* adalah sebesar 0,2126. Ini berarti pada hipotesis Ha4 yang menyatakan bahwa *institutional ownership* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings quality* tidak dapat diterima atau ditolak. Nilai signifikansi probabilitas untuk variabel *leverage* adalah sebesar 0,3725. Ini berarti pada hipotesis Ha5 yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap *earnings quality* tidak dapat diterima atau ditolak.

4) Hasil Uji Statistik F (ANOVA)

Tabel 7. Hasil Uji Statistik F

<i>F-statistic</i>	13,45654
<i>Prob(F-statistic)</i>	0,000000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Menggunakan *E-Views* Versi 9.0

Tabel 7 menunjukkan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000000, dapat diartikan bahwa model regresi layak untuk digunakan dan semua variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *earning quality*.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh *Board Diversity* Terhadap *Earning Quality*

Berdasarkan yang tertera dalam tabel uji t (tabel 6) variabel *board diversity* memiliki nilai signifikansi 0,4252. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *board diversity* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning quality*.

Gender wanita sangat dikenal dengan kehati-hatian, ketelitian dan tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan sebelum mendapatkan hasil yang dapat dikatakan paling baik untuk digunakan. Perempuan memiliki sifat positif yang mendorong perusahaan untuk dapat lebih meminimalkan resiko atas pengambilan keputusan, namun hal tersebut tidak cukup untuk menutupi kemungkinan dalam hal kecurangan dalam melakukan pelaporan keuangan.

Penyebab *board diversity* terhadap gender top level management perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning quality* adalah karena tidak semua perusahaan

yang memiliki tingkat ragam gender yang tinggi pada top level management perusahaan dapat menghasilkan *earning quality* yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat gender wanita yang lebih sedikit.

Untuk menghasilkan *earning quality* yang baik tidak dapat dilihat berdasarkan dengan proporsi ragam gender yang dimiliki perusahaan. Perusahaan akan mendapatkan *earning quality* yang stabil dan tinggi, jika semua jajaran direksi dan para karyawan perusahaan semuanya dapat berkerja sama dengan baik sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal dan mendapatkan *earning quality* yang tinggi juga. Kondisi perusahaan yang memiliki kerjasama maupun kinerja yang baik akan memiliki *earning quality* yang tinggi, sehingga dapat memberikan rasa kepercayaan terhadap para pemegang saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan oleh Nasution dan Jonnergård (2016). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Liu dan Xie (2016), dan Nurbach et al. (2019).

2. Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earning Quality*

Berdasarkan yang tertera dalam tabel uji t (table 6) variabel *firm size* memiliki nilai signifikansi 0,0298. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earning quality*.

Penyebab firm size berpengaruh signifikan positif terhadap *earning quality* adalah masih banyak para investor yang melihat total aset yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan melihat bagaimana kondisi parar yang terjadi sebenarnya. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar firm size yang dimiliki perusahaan tersebut. Semakin besar nilai firm size perusahaan yang dimiliki, semakin besar kesempatan untuk dapat memaksimalkan *earning quality* yang tinggi daripada perusahaan kecil. Perusahaan dengan *firm size* yang besar, mendapatkan perhatian lebih dari para pemegang saham dan masyarakat luas.

Perusahaan besar dianggap sudah memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil sehingga tingkat untuk memperoleh laba yang besar, dengan begitu para manajer perusahaan dapat mengurangi atau tidak perlu melakukan tindakan *earning management* yang tinggi sehingga perusahaan tersebut menghasilkan *earning quality* yang tinggi secara optimal.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan oleh Pertiwi et al. (2017) dan Warianto dan Ch. Rusiti (2014). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Muliati (2011), dan Jao dan Pagalung (2011).

3. Pengaruh Profitability Terhadap *Earning Quality*

Berdasarkan yang tertera dalam tabel uji t (tabel 6) variabel profitability memiliki nilai signifikansi 0,0000. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa profitability memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *earning quality*.

Penyebab profitability berpengaruh signifikan positif terhadap *earning quality* adalah semakin tingginya nilai profitability yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) semakin tinggi *earning quality* yang dimiliki perusahaan.

Return on asset (ROA) dapat dianggap untuk menilai suatu keadaan perusahaan itu sendiri apakah perusahaan itu berada dalam keadaan sehat (stabil) atau tidak, sehingga dapat memengaruhi para investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi atau tidak. Semakin tinggi *return on asset* (ROA) yang dimiliki perusahaan, semakin baik atas produktivitas aset perusahaan dalam memperoleh laba bersih.

Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi dapat memberikan tanda sinyal yang bersifat positif bagi para investor. Para investor yang telah menerima sinyal baik tersebut akan berinvestasi kepada perusahaan yang bisa menghasilkan laba yang tinggi dibandingkan dengan laba yang rendah. Perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi akan lebih tidak mendorong pihak manajemen untuk melakukan tindakan *earning management* sehingga dapat menghasilkan *earning quality* yang tinggi.

Perusahaan dengan tingkat laba yang rendah akan memiliki tingkat *return on asset* (ROA) yang rendah dapat memberikan motivasi para manajemen perusahaan untuk melakukan *earning management* sehingga dapat menghasilkan *earning quality* yang rendah. Para manajer yang melakukan praktik *earning management* dalam suatu perusahaan biasanya akan memanipulasi komponen laba rugi yang akan dilaporkan perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan oleh Hassan dan Farouk (2014) dan Reza Ardianti (2018). Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Dira dan Astika (2014) dan Setiawan (2017).

4. Pengaruh Institutional Ownership Terhadap Earning Quality

Berdasarkan yang tertera dalam tabel uji t (tabel 6) variabel institusional ownership memiliki nilai signifikansi 0,2126. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa institusional ownership tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning quality*.

Penyebab institusional *ownership* tidak mempengaruhi *earning quality* perusahaan karena tingginya institusional *ownership* perusahaan tidak dapat memberi jaminan kepada perusahaan untuk menghasilkan *earning quality* perusahaan menjadi lebih baik.

Perusahaan yang memiliki nilai *institutional ownership* tidak memberikan tanda yang baik ke para investor untuk dapat memberikan keputusan untuk melakukan investasi.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan oleh Oyedokun (2019) dan Ujiyantho dan Bambang (2007). Namun hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Mehrani et al. (2016), dan Amos et al (2016).

5. Pengaruh Leverage Terhadap Earning Quality

Berdasarkan yang tertera dalam tabel uji t (tabel 6) variabel leverage memiliki nilai

signifikansi 0,3725. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning quality*.

Penyebab leverage tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning quality* adalah perusahaan yang memiliki tingkat leverage yang tinggi akan menghadapi kemungkinan gagal bayar yang tinggi yang mengancam perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya. Tindakan *earnings management* tidak dapat digunakan sebagai mekanisme untuk menghindari risiko default semacam ini sehingga tidak akan mempengaruhi nilai dari *earning quality*. Walaupun *earnings management* dilakukan, namun pemenuhan kewajiban masih harus dilakukan dan tidak bisa dihindari oleh perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang telah dilakukan oleh menyatakan bahwa Sadiyah et al. (2015) . Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terlebih dahulu yang dilakukan oleh Hassan dan Farouk (2014).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan board diversity, firm size, profitability, institutional ownership dan leverage berpengaruh signifikan terhadap *earning quality*, sedangkan secara parsial firm size dan profitability berpengaruh terhadap *earning quality* dan board diversity, institutional ownership dan leverage tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning quality*.

Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah: (1) Periode observasi penelitian ini relatif pendek hanya dengan tiga tahun sehingga kurang memberikan gambaran mengenai keadaan yang terjadi sebenarnya secara keseluruhan, (2) Penelitian ini hanya menggunakan perhitungan *discretionary accruals modified Jones* untuk menghitung *earning quality*, (3) Penelitian ini hanya menggunakan perhitungan *return on asset (ROA)* untuk menghitung *profitability*, dan variabel *board diversity* hanya menggunakan proksi gender, (4) Terbatasnya sampel penelitian dengan sebanyak 35 perusahaan manufaktur karena keterbatasan dalam memperoleh perusahaan manufaktur dengan direksi perempuan, (5) Jumlah variabel independen untuk menganalisa pengaruh terhadap *earning quality* hanya ada lima variabel yaitu : *board diversity* , *firm size* , *profitability* , *institutional ownership* dan *leverage* sedangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi *earning quality* tidak diteliti.

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk : (1) Memperluas periode pengamatan menjadi lebih dari tiga tahun agar jumlah sampel penelitian lebih banyak dan dapat memberikan gambaran yang lebih keadaan yang terjadi secara keseluruhan, sehingga para manajer dapat melakukan perbandingan dan meningkatkan *earning quality* agar menjadi lebih baik, (2) Diperlukannya melakukan perhitungan *earning quality* dengan menggunakan proksi lain seperti persistensi laba, proksi hubungan antara pendapatan dengan tingkat return saham pada perusahaan, proksi menghitung tingkat akurasi pendapatan yang diterima perusahaan pada masa kini dengan arus kas perusahaan pada masa yang akan datang, (3) Melakukan perhitungan variabel

board diversity dengan proksi lainnya seperti usia, kewarganegaraan, dan latar belakang pendidikan dan variabel *profitability* dengan menggunakan proksi *return on equity (ROE)*, (4) Sampel penelitian perusahaan manufaktur dengan direksi perempuan diperbanyak, (5) Menggunakan variabel independen lain yang dianggap dapat mempengaruhi *earning quality*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, Rahmat, H., dan Primanti, M. R. (2011). Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat.
- Amos, B., Nasidi, M., Ibrahim, K., dan Ibrahim, G.(2016). The Impact Of Institutional Ownership Structure On Earnings Quality Of Listed Food/Beverages And Tobacco Firms In Nigeria. *Journal of Arts, Science and Commerce*, 7(1).
- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan. (2012). *Management Control Systems*. Salemba Empat . Jakarta.
- Ben-Nasr, H., Boubakri, N., Cosset, J.C., (2015). Earnings quality in privatized firms: the role of state and foreign owners. *J. Account. Public Policy* 34, 392–416.
- Brigham, Eugene F. dan Joul F Houston. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darabali, Putu Meidayanthi, dan Saitri, Putu Wenny s. (2016). *Analisis Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba*. , 6 (1).
- Dechow, P., Ge, W., dan Schrand, C. (2010). Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences. *Journal of Accounting and Economics*, 50 (2) & (3), 344–401.
- Dimitrova, Denitsa. (2017). *The impact of social ties and gender diversity on earnings quality*. Master Thesis : Radboud University.

- Dira, Kadek Prawisanti dan Astika, Ida Bagus Putra. (2014) Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 64-78.
- Financial Accounting Standards Board. (1978). *Statement of Financial Accounting Concepts No.1: Objectives of Financial Reporting by Business Enterprises*. Stamford. Connecticut.
- Fitriana ,V. E., dan Sugiri, S.,(2018). Female Commissioner and Earnings Quality: a Moderating Role of President Director's Ability. *The Indonesia Journal of Accounting Rsearch* ,21(2).
- Fitriana, V.,E., dan Islami, I., N.,(2018). The Relationship Of Firm Size, Ceo Ability, Tax Aggressiveness, To Earnings Quality. *International Journal of Economic,Commerce and Management*, 6(2), Februari ,2018.
- Gao,Yue.(2018).Board Gender Diversity, Earnings Quality and Stock Price Informativeness. *American Journal of Industrial and Business Management*, 8, 306-312.
- Ginting ,Suriani . (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil* . 7(2), 227-236.
- Hassan, S. U., & Farouk, M. A. (2014). Firm characteristics and earnings quality of listed oil and gas firms in Nigeria. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(17), 10 – 17.
- Hoang, T. Cam., Abeysekera, I. & Ma, S. (2016). Board diversity and corporate social disclosure: evidence from Vietnam. *Journal of Business Ethics*, Online First ,1-20.
- Hsu, S., Oh, P., and C.Grace. (2005). Does the Presenceaudit committee, culture and earnings management of Institutional Investors Influence Accruals Malaysian evidence, *Managerial Auditing Journal*, Management? Evidence from Australia *Corporate* 21 (7) : 783-804. *Governance*, 13(6) : 809-823.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2015). *PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ilhan D., Ranjan D'M., Frederik P. S. & Venkat S. (2011). Are there Monitoring Benefits to Institutional Ownership? Evidence from Seasoned Equity Offerings.
- Jao, Robert dan Gagaring Pagalung. (2011). *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 8/No. 1/November 2011:1-94.
- Jensen, M. C. and Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, vol. 3, 305–360.
- Khanh, H.T.M, Khuong N. V. (2018). Audit Quality, Firm Characteristics and Real Earnings Management: The Case of Listed Vietnamese Firms. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 243-249.
- Lakhal, F., Aguir, T., dan Lakhal, N. (2015). Do women on boards and in top management reduce earnings management? Evidence in France. *The Journal of Applied Business Research*, 31(3), 1107-1118.
- Latif ,A.W., Latif A. S., And Abdullah F. (2017) Influence Of Institutional Ownership On Earnings Quality: Evidence For Firms Listed On The Pakistan Stock Exchange. *Pakistan Business Review*.668-687.
- Lisaima dan Sri, Dewi. (2018). Analisis Pengaruh Diversitas Gender, Kepemilikan Institusional, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*,64-83.
- Liu, Y.,Wei, Z. dan Xie, F. (2016). CFO gender and earnings management: evidence from China,*Review of Quantitative Finance and Accounting*, 46 (4), 881-905.
- Mehrani, S., Moradi ,M., dan Eskandar ,H., .(2016). Institutional Ownership Type and Earnings Quality: Evidence from Iran. *Journal Emerging Markets Finance and Trade*,53(1), 54-73.

- Muliati, Ni Ketut. (2011). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Pada Praktik Manajemen Laba Di Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Nasution, Damai dan Karin Jonnergard. (2016). Do auditor and CFO Gender Matter to Earnings Quality? Evidence from Sweden. *Gender in Management : An International Journal*, 32 (5), 330-351.
- Nasution, Marihot, dan Doddy, Setiawan. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia, Simposium Nasional Akuntansi X, Makassar, Vol.1, AKPM-05.
- Nurbach, Siti Auliyanti. Purwohedhi, Unggul dan Handarini, Dwi. (2019). Earnings Quality: The Association of Board diversity, Executive Compensation, Debt Covenant, and Investment Opportunity Sets. *International Conference on Economics, Education, Business and Accounting, KnE Social Sciences*, 215–242.
- Overmans, Rodney. (2017). The effect of gender diversity on earnings quality. Master Thesis : Erasmus Universiteit Rotterdam.
- Oyedokun G. E., Phd, Umoh, R. O., Haruna A.R., dan Zakari A.Z. (2019). Effect of Ownership Structure on Earnings Management of Listed Industrial Goods Companies in Nigeria. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)* . Volume 21(1), 47-54.
- Panzer, L., dan Müller, S. (2015). Earnings quality and gender diversity on German supervisory board: an empirical analysis . *Problems and Perspective in Management*, 13(4) , 9-18
- Pasaribu, M.Y., Topowijono., dan Sulasmiyati, Sri. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2014. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 35(1), Juni, hal. 154-164.
- Pertiwi, P.C. , Dr. Majidah, S.E., M.Si. , Dedik Nur Triyanto, S.E., M.Acc. (2017). Earnings Quality: Corporate Governance And Corporate Size (Study At Companies Listed On Kompas 100 Index In Indonesia Stock Exchange Period 2012-2016) , e-*Proceeding of Management* ,4(3),2734-2741.
- Putra, N. Y. dan Subowo. (2016). The effect of accounting conservatism, investment opportunity set, leverage, and corporate size on earnings quality. *Accounting Analysis Journal*,. 5(4), 299–306.
- Reza Ardianti. (2018). Pengaruh Alokasi Pajak Antar Periode, Persistensi Laba, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi*,6(1),88-105.
- Risdawaty, I. M. E., dan Subowo S. (2015). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. 7(2).109-118. Sadiyah, Halimatus. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, dan IOS terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 4 (5), 1- 21.
- Setiawan, Bagus Rahmat. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI , XI(1) No77,36-46.
- Subramanyam, K. R. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ujiyantho, M. Arief dan Pramuka , Bambang Agus. (2007). Mekanisme Corporate Governance, Manajemen laba dan Kinerja Keuangan. Simposium Nasional Akuntansi X, 1-26. Makassar.
- Warianto, Paulina dan Ch. Rusiti. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *MODUS* 26 (1),19-32.

Yahaya, O. A., Kutigi, U. M., dan Ahmed, M. (2017). International financial reporting standards and earnings management behaviour of listed deposit money banks in Nigeria. *European Journal of Business Management*, 7(18), 70-82.

Zhong, Ligang., Chourou, Lamia, dan Ni, Yang. (2017). On the association between strategic institutional ownership and earnings quality: Does investor protection strength matter?. Elsevier. 1-22.

www.grantthornton.global(2019,Maret),diakses pada tanggal 11 September 2019 ,dari <https://www.grantthornton.global/globalassets/global-insights---do-not-edit/2019/women-in-business/women-in-business-2019infographic.pdf>

www.idx.com